

READAPTASI MINAT BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus pada Siswa di SMAN 1 Taraju Tasikmalaya)

Asep Hermansah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

Korespondensi penulis : asephermansah11@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana readaptasi minat belajar dan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Taraju pasca pandemi covid 19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan tehnik pengumpulan data langsung kelapangan dengan cara observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa readaptasi kegiatan pembelajaran siswa SMAN 1 Taraju terdapat perubahan yang cukup signifikan. Dengan diadanya kegiatan pembelajaran tatap muka kembali para minat belajar siswa siswi SMAN 1 Taraju mengalami peningkatan dan juga prestasi yang ditorehkan menjadi lebih baik. Meski dengan begitu SMAN 1 Taraju mulai menerapkan pembelajaran tatap muka kembali yang sebelumnya dilaksanakan secara daring, pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka masih tetap menerapkan protocol kesehatan. Pembelajaran tatap muka yang kembali diadakan tersebut disambut baik oleh siswa siswi dan staf guru di SMAN 1 Taraju.

Kata kunci: Minat Belajar, Prestasi Belajar

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam melihat maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang melahirkan generasi yang dapat mengasah kemampuan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Seiring perkembangan zaman dan dipengaruhi oleh arus globalisasi maka kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan, hal tersebut bertujuan agar siswa mampu bersaing seiring dengan perkembangan zaman serta teknologi. Berbicara mengenai pentingnya pendidikan, dimasa krisis sekalipun pendidikan tetap harus diberikan.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah minat belajar. Purwanto dalam Rusmiati (2017:23) mengatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. Sementara menurut Wardiana dalam Rusmiati (2017:23) minat adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Pada intinya minat adalah perasaan yang seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang

melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Dengan adanya covid-19 ini, pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka beralih pada pembelajaran dalam jaringan (daring). Akibat adanya pandemi covid-19 pendidik dan peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan interaksi langsung di ruang kelas suka tidak suka harus menyesuaikan diri dan menerima metode belajar jarak jauh itu sebagai satu-satunya jalan dalam proses belajar mengajar. Saat pandemi kemarin juga banyak siswa yang merasa jenuh dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pengetahuan siswa juga semakin menurun. Pandemi covid-19 ini menimbulkan beban mental para peserta didik khususnya minat belajar peserta didik yang menurun dan nantinya berimbas terhadap prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa yang mengalami stress dan jenuh dalam menjalaninya. Dengan dibukanya kembali sekolah memberikan gambaran baru terhadap pembelajaran di masa *New normal* (pasca pandemic covid-19) baik itu dari strategi guru dalam memngajar ataupun mengembangkan media yang membantu siswa dalam belajar. Kesulitan belajar sebelumnya diharapkan dapat terpenuhi di masa *new normal* sehingga minat siswa dalam pembelajaran muncul dan hasil belajar meningkat dari sebelumnya.

Akan tetapi berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru ekonomi di SMAN 1 Taraju Tasikmalaya akibat peralihan dari pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka kembali di era *new normal* ini justru membuat minat belajar siswa mengalami penurunan yang ditandai dengan kurangnya semangat belajar dikelas, kurang serius mendengarkan penjelasan guru yang dimana hal tersebut juga akan berimbas kepada prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan juga. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran daring menggunakan *handphone* sehingga perhatian siswa ketika belajar tatap muka masih belum fokus, mereka cenderung masih main *handphone* disamping pembelajaran sedang berlangsung, mengobrol dengan teman sebangku dan acapkali ada beberapa siswa yang tertidur di kelas. Hal ini dapat terjadi akibat lamanya siswa mengikuti pembelajaran daring sehingga membuat siswa banyak santai di rumah, membuat siswa menjadi lalai dan malas serta siswa juga mengalami suasana berbeda karena lamanya meninggalkan kelas tatap muka.

B. Kajian Pustaka

Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan

perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Riamin dalam Andi Dahliani dkk (2021:254) minat belajar adalah “salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar”. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun. Sedangkan menurut Slameto dalam Titin Purnamasari (2017:18) mendefinisikan minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal itu prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan – ulangan atau ujian yang ditempuhnya. (Suhadi, 2019:12).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibantu oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah (Sugiyono, 2013:222). Sedangkan menurut Moloeng (2006:4) Metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang ataupun suatu perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui readaptasi minat dan prestasi belajar siswa pasca pandemi di SMA Negeri 1 Taraju.

Fokus penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan sebagai penjelasan dan sekaligus untuk membatasi konsep indikator minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa ditengah kondisi readaptasi setelah pandemic covid-19 pada mata pelajaran ekonomi jurusan IPS SMA Negeri 1 Taraju tahun ajaran 2022/2023.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII Jurusan IPS SMA Negeri 1 Taraju yang terdiri dari 4 kelas X IPS yang berjumlah 146 siswa, 4 kelas XI IPS

yang berjumlah 131 siswa dan 4 kelas XII IPS yang berjumlah 110, sehingga berjumlah 387. Sedangkan objek penelitian ini adalah analisis deskriptif tentang readaptasi minat belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pasca pandemic di Jurusan IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taraju.

Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis harus menguasai semua yang berkaitan dengan penelitian, mulai dari penguasaan terhadap teori yang digunakan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII Jurusan IPS yang mana kelas X ada 4 kelas, kelas XI ada 4 kelas dan XII ada 4 kelas, sehingga berjumlah 12 kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taraju, yang mana akan dipilih 2 orang dari masing-masing angkatan, sehingga berjumlah 6 orang. Kemudian yang akan menjadi informan utama adalah 2 orang Guru Ekonomi dan untuk informan tambahan adalah 2 orang wali siswa. Dapat disimpulkan untuk keseluruhan informan berjumlah 10 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan, sebab kualitas riset sangat tergantung dari kualitas dan kelengkapan data yang telah didapatkan. Penelitian kualitatif biasanya bertumpu pada triangulasi data yang diperoleh dari tiga metode yaitu interview, participant observation, dan analisis dokumen, Marshall, & Rossman (dalam Fadli, 2021:40). Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode interview, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Dari hasil wawancara guru, pembelajaran pasca pandemi ini sangat disambut baik oleh siswa, maupun guru yang mengajar, karena bisa melakukan aktivitas seperti biasanya. Adapun untuk kebiasaan belajar para peserta didik sebelum atau sesudah pandemi sangat lah berubah yang mana sebelum pandemi kegiatan pembelajaran berjalan normal disekolah, akan tetapi setelah pandemi berakhir dan diterapkan kembali pembelajaran tatap muka pasca belajar daring kebiasaan belajar peserta didik harus mengikuti kebijakan pasca pandemi seperti jaga jarak, membatasi aktivitas interaksi, memakai masker dan untuk kegiatan belajar pun mrnggunakan gadget kecul ujian praktek. Pada tahap awal diadakan kembali pembelajaran tatap muka waktu untuk jam pelajaran pun berubah yang semula masuk jam 8 pagi pulang jam 3 sore menjadi masuk jam 8 jam 12 siang sudah pulang.

Untuk melakukan persiapan pembelajaran di sekolah pasca pandemi pihak sekolah melakukan pendataan ketersediaan sarana kebersihan dan kesehatan, jika ada kekurangan atau belum tersedia maka sekolah akan memenuhi kekurangan tersebut, memberikan masker kepada setiap siswa. Selain itu perangkat guru juga membuat perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran serta mendesain penilaian atau evaluasi pembelajaran. Untuk efektivitas pembelajaran tatap muka lebih efektif dilakukan secara tatap muka daripada secara daring.

Dalam hal ini strategi yang diambil oleh pihak sekolah maupun guru dengan menciptakannya kegiatan pembelajaran yang menarik dan metode belajar yang interaktif sehingga siswa tidak mudah bosan dan lebih antusias dalam belajar. Pencapaian prestasi belajar siswa disekolah pasca pandemi mereka jadi lebih aktif dan sangat semangat dalam belajar dikelas yang tadinya siswa pendiam jadi lebih aktif.

Bagi peserta didik pembelajaran tatap muka lebih menyenangkan meskipun belajar secara daring lebih santai dan tidak harus pergi ke sekolah karena dengan daring lama kelamaan cepat bosan dan jenuh. Untuk perubahan pembelajaran tatap muka pasca pandemi siswa lebih interaktif kembali dan minat belajar meningkat berbeda dengan saat daring yang cepat jenuh hanya duduk dan mendengarkan saja.

Menurut sebagian orang tua pembelajaran daring memang kurang efektif karena melihat siswa kurang dalam motivasi belajar terkadang mereka terlalu berleha leha. Untuk perubahan pembelajaran daring ke tatap muka sangat berbeda yang tadinya bermalas malasan dan terlalu santai karena diam di rumah saja sekarang jadi lebih bersemangat karena diadakannya kegiatan belajar tatap muka kembali. Bagi orang tua pun sama kendala yang dihadapi siswa adalah jaringan yang tidak stabil dan selalu meminta diisikan kuota dan ada beberapa siswa yang meminta kepada orang tua untuk membelikan handphone baru untuk mendukung pembelajaran secara daring. Untuk pembelajaran lebih efektif dilakukan secara tatap muka dibandingkan pembelajaran secara daring yang tidak terlalu banyak kendala sehingga menurunnya motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran setelah dua tahun dilakukan secara online kini bertransformasi kembali seperti semula, dimana pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Transformasi proses pembelajaran online ke pembelajaran offline atau di dalam kelas tentu membutuhkan proses dan adaptasi baru baik bagi guru ataupun siswa. Proses belajar mengajar di SMAN 1 Taraju disesuaikan dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Bahan ajar ini tentunya disesuaikan dengan silabus pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh guru, kemudian dikembangkan atau ditelaah oleh peserta didik.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Taraju sudah melakukan pembelajaran tatap muka. Untuk readaptasi kebiasaan belajar pasca pandemi Covid-19 di SMAN 1 Taraju sangat baik dan melahirkan banyak kebiasaan baru yang kreatif dan inovatif dalam segi pembelajaran yang tentunya sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan siswi.

Dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Taraju juga masih memanfaatkan media online atau *gadget* sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini bahwa pembelajaran tatap muka yang kembali diadakan disambut baik oleh siswa serta guru yang ada di SMAN 1 Taraju, serta minat belajar siswa siswi SMAN 1 Taraju menunjukkan respon yang positif, ini juga terlihat pada prestasi yang mereka capai semakin baik.

Saran

Berdasarkan dari implikasi penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan untuk masukan yang bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mampu meningkatkan lagi minat belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga nantinya minat belajar tersebut dapat memberikan hasil yang baik, seperti menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran, menarik perhatian siswa dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara guru mengadakan variasi–variasi yang berbeda, seperti gaya bahasa dan metode yang digunakan dalam penyampaian materi agar tidak terkesan monoton dan membosankan.
2. Selain itu, guru sebagai pendidik diharapkan dapat mempertahankan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, seperti dorongan eksternal kepada siswanya dalam bentuk memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswanya. Bentuk penghargaan tersebut dapat berupa, memberikan pujian kepada siswa didiknya dan juga dengan cara memberikan reward atau hadiah ketika anak didiknya berhasil dalam mencapai tujuan belajar tertentu.
3. Bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai hasil belajar siswa diharapkan dapat meneliti faktor–faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga penelitian selanjutnya lebih bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Alam, Y. (2018). Dampak Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMK PGRI 1 Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 574–591.
- Apriyanto, M. T., & Herlina, L. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Prosiding Pekan Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan*, (80), 135–144.
- Arjunanta, V., Pratama, H., & Kurniawan, S. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 01(02), 77–90.
- Astuti, R., & Stohang, R. (2013). PENERAPAN NUMBERED HEADS TOGETHER MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DI KELAS V SD NEGERI 101896 TANJUNG MORAWA T.A. 2012/2013. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(02), 12–21.
- Dahlioni, A., Sultan, M. A., & Mukhlisa, N. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID- 19 : Studi Kasus Sekolah Dasar di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1), 253–258.

- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elisa, M. N., & Witri, G. ANALISIS PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2), 209-217.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Halim, (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY
- Learning, B. Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Fikr*, 83-94.
- Marleni, L. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Marti'in, Wicaksono, L., & Purwanti. (2019). ANALISIS TENTANG RENDAHNYA MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 5 PONTIANAK Marti'in. *Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Untan Pontianak*, 1–10.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: [PT.Remaja](#) Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Mustakim, U. S. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH MATEMATIKA DISKRIT. *Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES)*, 1(April), 41–45.